



Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Investasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia

AA Sagung Istri Pramanaswari¹

Universitas Mahasaraswati

Email: pramanaswari@unmas.ac.id

Jl. Kamboja No. 11A Denpasar

Korespondensi penulis: pramanaswari@unmas.ac.id

Abstract. *This study looks at how far knowledge about money and experience with investments affect choices on stocks in the Indonesian capital market. 420 buyers filled out an online form that was used with a causal associative quantitative method to gather data. The study's results show that both knowledge about money and experience with investments have a good and significant effect on stock investment choices, sometimes at the same time. The coefficient of determination (R^2) of 47.6% shows that the two factors can explain almost half of the differences in how buyers choose to spend their money. This study shows how important it is to learn more about money and make more investments in order to make smart investments in the capital market, because the market is always changing. This study also has real-world effects for investors, financial institutions, and officials who deal with ways to help Indonesian small investors do better.*

Keywords: *financial literacy, investment experience, stock investment decisions, capital market, retail investors.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengetahuan keuangan dan pengalaman bisnis mempengaruhi pilihan saham di pasar modal Indonesia. 420 pembeli aktif mengisi formulir daring sebagai bagian dari metode kuantitatif asosiatif kausal yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang uang dan pengalaman berinvestasi mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap pilihan membeli saham. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 47,6% menunjukkan bahwa kedua faktor ini dapat menjelaskan hampir separuh perbedaan cara pemilihan pembeli untuk mengelola uangnya. Temuan seperti ini menunjukkan betapa pentingnya mempelajari lebih lanjut tentang uang dan melakukan lebih banyak investasi agar dapat membuat pilihan investasi yang cerdas ketika pasar saham terus berubah. Studi ini juga mempunyai dampak nyata bagi investor, lembaga keuangan, dan pejabat yang mencoba mencari cara untuk membantu investor individu di Indonesia membelanjakan lebih banyak uang.

Kata kunci: literasi keuangan, pengalaman investasi, keputusan investasi saham, pasar modal, investor ritel.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dan digitalisasi dalam sektor keuangan telah memberikan perubahan signifikan terhadap sikap individu dalam berinteraksi dengan instrumen keuangan, khususnya investasi. Transformasi digital dalam industri keuangan tidak hanya mempermudah akses masyarakat terhadap produk-produk investasi, namun juga menyebabkan peningkatan jumlah investor ritel yang terlibat langsung dalam pasar

Received: June 17, 2025; Revised: June 25, 2025; Accepted: June 30, 2025; Online Available: July, 2025;

Published: July, 2025

*Corresponding author, e-mail address

modal. Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor Indonesia di pasar modal terus meningkat. Jumlah ini akan mencapai lebih dari 11,5 juta identifikasi investor tunggal (SID) pada akhir tahun 2023, naik dari sekitar 2,5 juta pada tahun 2019 (BEI, 2024).

Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam investasi saham menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap peluang pengembangan kekayaan melalui pasar modal. Akan tetapi, di balik lonjakan tersebut, terdapat permasalahan mendasar terkait kesiapan pengetahuan dan pengalaman para investor, terutama investor pemula. Banyak dari mereka mengambil keputusan investasi hanya berdasarkan tren sesaat, rekomendasi media sosial, atau ikut-ikutan (*herding behavior*), tanpa pemahaman yang memadai tentang prinsip dasar investasi saham dan risiko yang menyertainya (OJK, 2022). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan kualitas keputusan investasi yang diambil, serta potensi kerugian yang tidak disadari.

Salah satu hal utama yang diperkirakan berdampak besar terhadap kualitas keputusan bisnis seseorang adalah seberapa baik mereka memahami uang. Literasi keuangan seseorang adalah kemampuannya untuk memahami ide-ide dasar keuangan, menangani uangnya sendiri, dan membuat pilihan keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab (OECD, 2020). Jika seseorang sangat pandai dalam hal uang, mereka mungkin tahu lebih banyak tentang profil risiko, manajemen portofolio, dan cara menggunakan pengetahuan pasar untuk membuat keputusan investasi yang cerdas terkait saham.

Penelitian Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa perilaku belanja generasi milenial berhubungan positif dan signifikan dengan seberapa baik mereka memahami uang. Jika pembeli memahami dasar-dasar investasi dan risiko keuangan, mereka dapat membuat pilihan berdasarkan fakta dan bukan hanya perasaan atau informasi palsu. Selain itu, penelitian Wardani dan Anggraini pada tahun 2022 menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berdampak langsung pada seberapa baik pembeli reguler memahami risiko dan mendiversifikasi portofolionya.

Selain literasi keuangan, pengalaman investasi juga menjadi variabel penting yang memengaruhi perilaku dan keputusan investasi seseorang. Investor dengan pengalaman yang cukup dalam pasar modal biasanya telah melalui berbagai kondisi pasar, seperti *bullish* dan *bearish*, serta mengalami langsung proses pengambilan keputusan dalam situasi yang fluktuatif. Hal ini membentuk intuisi, strategi, dan sikap kehati-hatian dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, investor yang minim pengalaman cenderung

lebih reaktif, mudah terpengaruh sentimen pasar, dan kurang memiliki kontrol terhadap emosi saat berinvestasi (Utami & Putra, 2023).

Penelitian terbaru oleh Prasetyo dan Nugroho (2023) menegaskan bahwa pengalaman investasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecenderungan investor dalam memilih saham berdasarkan analisis fundamental maupun teknikal. Mereka yang telah berinvestasi lebih dari dua tahun cenderung memiliki keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data dibandingkan mereka yang baru memulai investasi dalam waktu singkat. Dengan kata lain, pengalaman berperan dalam membentuk pola pikir jangka panjang dan kemampuan mengelola risiko.

Di Indonesia, masih sulit untuk membuat lebih banyak orang memahami uang. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK pada tahun 2022, indeks inklusi keuangan meningkat menjadi 85,10%, namun indeks literasi keuangan baru mencapai 49,68%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan masyarakat untuk memperoleh barang finansial dan mengetahui cara memanfaatkannya secara bijak dan sukses.

Peristiwa ini memperjelas betapa pentingnya mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan finansial dan pengalaman bisnis terhadap keputusan masyarakat Indonesia mengenai saham. Dalam praktiknya, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan dana atau akses *platform digital*, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan, menganalisis data pasar, serta pengalaman sebelumnya dalam menghadapi dinamika pasar saham.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan literatur empiris di Indonesia, khususnya dalam mengkaji pengaruh antara literasi keuangan dan pengalaman investasi terhadap kualitas pengambilan keputusan investasi saham. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan edukasi keuangan, serta memberikan rekomendasi bagi pelaku pasar modal dan lembaga keuangan dalam mengembangkan strategi peningkatan kapasitas investor ritel.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah mengetahui banyak hal tentang uang berdampak besar pada cara orang memilih berinvestasi dalam saham?
2. Apakah pengetahuan bisnis berpengaruh besar terhadap cara masyarakat memilih saham mana yang akan dibeli?

3. Apakah pengetahuan tentang uang dan pengalaman berinvestasi mempengaruhi keputusan mengenai saham pada saat yang bersamaan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengetahuan finansial mempengaruhi pilihan saham untuk diinvestasikan.
2. Menyadari bagaimana pengalaman finansial mempengaruhi pilihan membeli saham.
3. Mengetahui bagaimana pengetahuan finansial dan pengalaman bisnis mempengaruhi keputusan mengenai saham pada saat yang bersamaan.

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ada beberapa teori yang sesuai, dan penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian di bidang perilaku keuangan dan literasi keuangan, terutama menyangkut bagaimana faktor-faktor seperti pengetahuan dan pengalaman mempengaruhi pilihan investasi. Berikut adalah hasil nyata dari penelitian ini:

1. Bagi investor adalah memberikan wawasan mengenai pentingnya pemahaman keuangan dan akumulasi pengalaman dalam pengambilan keputusan investasi yang efektif.
2. Bagi pemerintah dan OJK adalah menjadi dasar pengambilan kebijakan untuk memperkuat program literasi keuangan nasional.
3. Bagi pelaku pasar dan lembaga keuangan adalah memberikan informasi mengenai profil dan kebutuhan edukatif investor ritel, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan komunikasi dan layanan.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Konsep Literasi Keuangan

Literasi keuangan berarti seseorang telah memahami dan menangani uangnya secara baik dengan mengetahui ide-ide keuangan sederhana seperti penganggaran, pengelolaan utang, investasi, tabungan, dan manajemen risiko (OECD, 2020). Dalam kaitannya dengan pasar modal, literasi keuangan berarti lebih dari sekadar mengetahui berbagai jenis investasi. Ini juga berarti mampu melihat data keuangan dan membuat pilihan berdasarkan risiko dan keuntungan.

OECD (2020) mengembangkan kerangka pengukuran literasi keuangan yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan: pemahaman atas konsep-konsep dasar seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko.
2. Perilaku keuangan: cara individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, seperti membuat anggaran dan menabung.
3. Sikap keuangan: pandangan jangka panjang terhadap perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Penelitian oleh Sari dkk. (2021) menemukan bahwa orang lebih cenderung membelanjakan uangnya dengan bijak dan terencana jika mereka tahu lebih banyak tentang uang. Hal ini menunjukkan bahwa mengetahui tentang uang adalah hal terpenting yang dapat dilakukan untuk membuat keputusan bisnis yang cerdas dan menghindari informasi palsu.

B. Tinjauan Konsep Pengalaman Investasi

Pengalaman investasi merujuk pada keterlibatan langsung individu dalam aktivitas investasi dalam kurun waktu tertentu, yang memungkinkan mereka belajar dari situasi nyata di pasar, baik dalam kondisi keuntungan maupun kerugian (Utami & Putra, 2023). Pengalaman ini membentuk pola pikir dan intuisi dalam menghadapi risiko, serta membantu individu untuk tidak mudah terjebak dalam bias psikologis seperti *overconfidence* atau *loss aversion*.

Menurut Prasetyo dan Nugroho (2023), investor berpengalaman umumnya memahami dinamika pasar dan mampu membaca sinyal fundamental maupun teknikal. Investor juga rasional dalam membuat keputusan dan tidak mudah terpengaruh oleh sentiment. Mereka juga lebih mampu mengelola portofolio dan mendiversifikasi risiko. Dengan kata lain, pengalaman investasi memberikan nilai tambah berupa kepercayaan diri yang didasarkan pada pengetahuan empiris, bukan sekadar optimisme atau insting.

Dalam praktiknya, pengalaman juga berkaitan dengan pembelajaran adaptif, yaitu kemampuan untuk memperbaiki strategi investasi berdasarkan kegagalan sebelumnya. Investor yang telah mengalami berbagai siklus pasar cenderung mengembangkan strategi yang lebih matang, seperti penggunaan analisis mendalam dan manajemen risiko berbasis data (Wardani & Anggraini, 2022).

C. Tinjauan Konsep Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Pengambilan keputusan investasi saham adalah proses di mana pembeli memilih antara investasi saham yang berbeda berdasarkan toleransi risiko, tujuan keuangan, situasi pasar, dan pengetahuan yang dapat mereka akses (OJK, 2022). Proses ini mencakup penilaian terhadap potensi keuntungan dan risiko dari suatu saham, waktu pembelian atau penjualan, serta strategi manajemen portofolio. Keputusan investasi yang baik mencerminkan kemampuan investor dalam:

- a. Mengolah informasi keuangan dan makroekonomi secara akurat.
- b. Menghindari bias psikologis dan perilaku impulsif.
- c. Melakukan analisis fundamental dan teknikal secara sistematis.

Menurut hasil riset oleh Nugraheni et al. (2023), keputusan investasi yang efektif dipengaruhi oleh kemampuan literasi keuangan, kepercayaan diri, serta pengalaman bertransaksi di pasar modal. Investor yang mampu menyeimbangkan antara analisis rasional dan pemahaman emosional cenderung memiliki kinerja investasi yang lebih stabil.

Pembiayaan perilaku mengatakan bahwa orang tidak hanya membuat keputusan berdasarkan apa yang masuk akal, tetapi juga berdasarkan hal-hal seperti bias konfirmasi, heuristik, dan efek bingkai. Oleh karena itu, memiliki informasi (membaca) dan pengalaman sangat penting untuk mengambil pilihan terbaik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian asosiatif kausal digunakan dalam jenis penelitian ini untuk mencari hubungan sebab-akibat antara dua faktor independen (pengetahuan finansial dan pengalaman berinvestasi) dan satu variabel dependen (pengambilan keputusan mengenai saham yang akan diinvestasikan). Karena tujuan penelitian ini adalah menguji teori melalui pengolahan data statistik yang obyektif dan terorganisir, maka dipilihlah metode kuantitatif. Melalui metode ini, peneliti dapat menggambarkan seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan pengalaman investasi terhadap kualitas keputusan investasi yang diambil oleh investor individu, khususnya di pasar modal Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang telah melakukan investasi saham di pasar modal Indonesia selama minimal enam bulan terakhir. Populasi ini mencakup investor individu, baik yang tergabung dalam komunitas

investasi, mahasiswa aktif yang memiliki akun saham, maupun investor mandiri yang terdaftar pada aplikasi sekuritas online seperti Ajaib, Bibit, Bareksa, maupun IPOT.

Metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah "pengambilan sampel dengan tujuan", dan ini melibatkan pengambilan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Syarat-syarat untuk menyertakan sampel adalah:

4. Merupakan investor individu aktif (minimal 6 bulan terakhir).
5. Memiliki pengalaman melakukan transaksi saham lebih dari sekali.
6. Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Empat ratus dua puluh pembeli aktif di Indonesia digunakan sebagai kelompok dalam penelitian ini. Orang-orang yang mengambil bagian dalam penelitian ini ditanyai tentang negara asal mereka, usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, status pernikahan, tingkat sekolah terakhir, tujuan investasi, lamanya menjadi investor, dan apa yang mereka ketahui sebelum mulai berinvestasi.

Kuesioner disebar untuk mengumpulkan informasi. Formulir Google digunakan untuk melakukan polling dan dikirimkan melalui media online, khususnya aplikasi WhatsApp, Telegram, dan Line Messenger. Data responden yang diisi secara daring langsung dimasukkan ke dalam tabulasi data, artinya tidak ada kesalahan sama sekali dalam tabulasi. SmartPLS versi 3.0 pro digunakan untuk menangani data yang dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan informasi langsung yang diberikan masyarakat secara langsung kepada peneliti melalui jajak pendapat Google Form. Informasi yang dikumpulkan mencakup informasi pribadi, skor pengetahuan keuangan, pengalaman bisnis, dan bagaimana orang mengambil keputusan mengenai saham yang akan dibelanjakan. Makalah sains, laporan OJK, jurnal akademik, dan buku teks terbaru adalah beberapa contoh sumber data sekunder yang digunakan untuk mendukung teori dan latar belakang.

Jajak pendapat daring digunakan untuk mengumpulkan informasi. Ukuran Likert 5 poin, dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju", digunakan untuk menyiapkan penyelidikan. Ada tiga bagian utama instrumen:

1. Literasi keuangan: diukur dengan indikator pengetahuan dasar keuangan, pemahaman risiko investasi, dan pengelolaan portofolio (OECD, 2020).

2. Pengalaman investasi: diukur berdasarkan durasi investasi, frekuensi transaksi, serta pengalaman menghadapi risiko pasar (Utami & Putra, 2023).
3. Pengambilan keputusan investasi saham: diukur berdasarkan perilaku rasional dalam membeli/menjual saham, analisis yang digunakan, serta kemampuan manajemen risiko (Nugraheni et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS atau SmartPLS. Adapun tahapan analisis adalah sebagai berikut: Pengujian instrumen penelitian terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas.

- a. Uji Validitas: Menggunakan korelasi Pearson. Pernyataan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$).
- b. Uji Reliabilitas: Menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dikatakan reliabel jika $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2021).
- 1) Uji umum lainnya adalah uji normalitas Kolmogorov – Smirnov.
- 2) Angka Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk uji multikolinearitas.
- 3) Uji Heteroskedastisitas: menggunakan uji Glejser atau metode *scatterplot*.
- 4) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan keuangan dan pengalaman bisnis mempengaruhi keputusan investasi secara bersamaan dan dengan cara yang berbeda. Pengujian hipotesis merupakan hal pertama yang dilakukan dalam analisis regresi linear berganda.
 - a. Uji t : Untuk melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel X terhadap Y.
 - b. Uji F digunakan untuk melihat bagaimana hal X1 dan X2 mempengaruhi Y secara bersama-sama.
 - c. Koefisien determinasi (R^2): Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 420 responden yang merupakan investor aktif di Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disebarakan selama

periode April–Mei 2025. Adapun profil demografis responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	56,67%
	Perempuan	43,33%
Usia	18-25 tahun	29,52%
	26-35 tahun	45%
	36-45 tahun	16,9%
	>45 tahun	8,57%
Lama Berinvestasi	< 1 tahun	21,19%
	1-3 tahun	43,33%
	>1 tahun	35,48%
Pendidikan Terakhir	SMA	10,71%
	Sarjana	75,24%
	Pascasarjana	14,05%

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan investor muda dengan usia 26–35 tahun dan memiliki pendidikan tinggi. Hal ini mendukung perkembangan tren generasi muda yang aktif dalam kegiatan investasi saham.

2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut adalah beberapa ringkasan data tentang faktor-faktor yakni pengetahuan tentang uang, memiliki pengalaman dalam berinvestasi, dan mengambil keputusan tentang saham.

Tabel 1.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Minimum	Maksimum	Std. Deviasi
Literasi Keuangan (X1)	420	3,84	2,10	4,90	0,61
Pengalaman Investasi (X2)	420	3,56	1,80	4,85	0,74
Keputusan Investasi (Y)	420	3,71	2,05	4,80	0,65

Sumber : Pengolahan data, tahun 2025

Rata-rata seluruh faktor berada di atas 3,5, yang berarti sebagian besar orang yang menjawab survei mengetahui banyak tentang uang, memiliki pengalaman berinvestasi, dan mengambil keputusan yang masuk akal.

3. Hasil Uji Instrumen

Pada pengujian validitas, seluruh butir pernyataan pada kuesioner memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,3$ dan signifikan pada $\alpha = 0,05$, sehingga semua item pernyataan dianggap valid.

Tabel 1.3
Pengujian Validitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan	0,821
Pengalaman Investasi	0,796
Keputusan Investasi	0,843

Sumber : Pengolahan data, tahun 2025

Karena semua nilai $> 0,6$, maka instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2021).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov memberikan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$) yang berarti data tersebar secara teratur. Hal itulah yang ditunjukkan oleh uji multikolinearitas pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.4
Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,714	1,400
Pengalaman Investasi	0,714	1,400

Sumber : Pengolahan data, tahun 2025

Multikolinearitas tidak terjadi karena Toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

Apabila heteroskedastisitas diuji dengan *scatterplot*, hasilnya tidak menunjukkan adanya tren yang jelas. Karena nilai signifikansi uji Glejser lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.
Konstanta	1,115	-	-
Literasi keuangan(X1)	0,365	8,721	0,009
Pengalaman Investasi (X2)	0,278	6,504	0,012

Sumber : Pengolahan Data, tahun 2025

Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) = 0,476

Nilai F-hitung = 189,344 (sig. 0,000)

Interpretasi:

- Angka R^2 sebesar 0,476 berarti literasi keuangan dan pengetahuan akan investasi dapat menjelaskan 47,6% perbedaan pilihan investasi.
- Model regresi berpengaruh signifikan ditunjukkan dengan uji signifikansi F.
- Uji t menunjukkan bahwa pengetahuan finansial ($\beta = 0,365$) dan pengalaman berinvestasi ($\beta = 0,278$) mempunyai pengaruh penting dan positif terhadap pilihan investasi saham.

6. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Koefisien regresi variabel “literasi keuangan” sebesar 0,365 dengan nilai t-value sebesar 8,721 dan Sig. 0,009, menurut uji regresi linear berganda. Karena nilai ini kurang dari 0,05, maka secara statistik signifikan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi cara orang dalam memilih untuk membelanjakan uangnya. Artinya, seseorang akan lebih mampu mempelajari informasi pasar, mengetahui risiko dan manfaatnya, serta memilih alat investasi yang tepat seiring dengan meningkatnya tingkat pengetahuan keuangan mereka. Jika seorang investor mengetahui ide-ide keuangan dasar seperti inflasi, keragaman, risiko investasi, dan manajemen portofolio, mereka cenderung membuat pilihan cerdas di pasar saham.

Hasil ini sesuai dengan temuan OECD pada tahun 2020, yaitu pengetahuan tentang uang adalah bagian penting dalam membuat pilihan keuangan yang cerdas. Studi Nugraheni dkk pada tahun 2023 juga menemukan bahwa pembeli cenderung tidak membuat pilihan berdasarkan firasat atau naluri ketika mereka memahami alat keuangan.

7. Pengaruh Pengalaman Investasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Nilai 0,278 untuk pengalaman investasi, dengan nilai t sebesar 6,504 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu investor juga mempunyai pengaruh yang besar dan baik terhadap pilihan yang diambilnya dalam berinvestasi. Artinya, semakin banyak pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang, semakin baik mereka dalam menggunakan naluri mereka, membuat rencana, dan mengendalikan emosi ketika pasar saham naik dan turun. Investor dengan lebih banyak pengalaman biasanya telah melalui lebih banyak perubahan pasar, baik naik maupun turun. Hal ini membuat mereka lebih asik dan obyektif dalam menentukan pilihan.

Hasil penelitian ini mendukung apa yang ditemukan Utami dan Putra (2023), yaitu bahwa pengetahuan finansial sangat terkait dengan pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan masuk akal. Pengalaman adalah cara bagi investor untuk belajar sambil melakukan, yang menambah pengetahuan teori mereka.

8. Pengaruh Simultan dan Implikasi Praktis

Dengan F -hitung sebesar 189,344 dan Sig. 0,00 maka uji F menunjukkan bahwa model regresi tersebut nyata dan signifikan. Artinya, baik pengetahuan tentang uang maupun pengalaman berinvestasi berpengaruh besar terhadap pilihan saham yang akan dibeli. Dengan nilai R^2 sebesar 0,476 maka dapat dikatakan bahwa faktor pengetahuan keuangan dan pengalaman berinvestasi dapat menjelaskan 47,6% variabel yang mempengaruhi keputusan investasi. Sisanya (52,4%) dapat dijelaskan oleh hal-hal seperti kondisi pasar, pilihan risiko, dorongan finansial, dampak sosial, dan perilaku psikologis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kami dapat menyampaikan hal berikut mengenai 420 investor di Indonesia yang menjadi sampel penelitian ini:

1. Pengetahuan tentang uang memiliki dampak besar dalam memilih saham untuk dibeli. Studi menunjukkan bahwa pembeli lebih mampu membuat keputusan investasi saham yang cerdas dan terinformasi dengan baik serta sesuai dengan toleransi risiko mereka jika mereka tahu lebih banyak tentang uang.
2. Memiliki pengetahuan tentang investasi berpengaruh besar terhadap cara masyarakat memilih berinvestasi saham. Saat menentukan pilihan, investor dengan lebih banyak

pengalaman cenderung lebih cerdas dan lebih bijaksana. Hal ini terutama berlaku ketika kondisi pasar sedang berubah. Pengalaman mengubah naluri dan membantu orang membuat keputusan yang lebih masuk akal.

3. Mengetahui tentang uang dan memiliki pengalaman berinvestasi sama-sama berperan dalam memilih saham yang akan dibeli. Bersama-sama, kedua faktor ini membentuk 47,6% variabel pilihan investasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membuat pilihan bisnis terbaik, Anda memerlukan pemahaman finansial dan pengalaman dunia nyata.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor pemula

Disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, membaca sumber-sumber edukasi investasi serta meminimalkan risiko investasi.

2. Bagi investor berpengalaman

Diharapkan terus mengembangkan kemampuannya melalui evaluasi keputusan sebelumnya, memahami tren pasar, dan memperluas wawasan agar tidak terjebak dalam bias pengalaman masa lalu.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Disarankan agar peneliti selanjutnya memasukkan faktor-faktor lain yang memengaruhi pilihan bisnis, seperti perasaan, alasan berinvestasi, dan dampak sosial. Lebih jauh lagi, pendekatan kualitatif atau metode campuran dapat membantu Anda mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana investor bertindak dan hal-hal yang mempengaruhi pilihan investasi mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana.I.M.2020. Manajemen Investasi dan Analisis Sekuritas Bursa Efek Indonesia. 2024. *Statistik Pasar Modal Indonesia 2023*. Jakarta: BEI.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. 2020. *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Nugraheni, A. D., Rahmadani, M., & Yulianto, E. 2023. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi pada investor milenial. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Modern*, 5(1), 27–39.
- OECD. 2020. *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2022. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Jakarta: OJK.
- Prasetyo, R. A., & Nugroho, H. D. 2023. Behavioral finance dan pengaruh pengalaman dalam pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(4), 201–210.
- Ramadhani, A., & Kusuma, F. P. 2021. Peran pengalaman investasi dalam meningkatkan akurasi keputusan pembelian saham. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(3), 102–115.
- Santoso, A., & Wibowo, A. 2022. Financial literacy dan intensi investasi saham mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(1), 12–20.
- Sari, R. M., Ananda, F., & Putri, H. P. 2021. Financial literacy dan perilaku investasi generasi milenial: Studi pada investor pemula. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(3), 155–164.
- Sugiyono. 2021. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, D. A., & Putra, A. B. 2023. Pengaruh pengalaman investasi terhadap perilaku pengambilan keputusan saham. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(2), 77–89.
- Wardani, S. K., & Anggraini, I. 2022. Literasi keuangan terhadap keputusan investasi: Studi pada masyarakat perkotaan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 44–55.
- Widyastuti, D., & Nurdiansyah, M. 2021. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 9(2), 66–74.